

# EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PADA PELAJARAN EKONOMI DI SMA

**Ari Novita Sari, Nuraini Asriati, Warneri**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : ari\_novitasari@rocketmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian eksperimen berpura-pura (*Quasy experiment*). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 3 dan kelas XI IIS 4 berjumlah 62 siswa tahun ajaran 2015/2016. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil post-test kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 80,13 dan hasil post-test kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 74,94. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran konvensional, di mana nilai kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai kelas kontrol di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Sedangkan *effect size* nya tergolong sedang adalah sebesar 0,68.

**Kata kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, Keterampilan Pemecahan Masalah, Pelajaran Ekonomi**

**Abstract:** *The purpose of this research is to know how the effectiveness problem based learning method in optimizing the problem solves ability in Economic subject for social eleven grade students at SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. The method used is experiment method which is pretending experiment (Quasy Experiment). XI IIS 3 and XI IIS 4 students are the resources of this research that is consist of 62 students in academic year 2015/2016. From the data analysis shows the average of post-test scores in experiment class is 80,13 and the average post-test scores in controlling class is 74,94. There is a positive differences and significance between the result of economic learning with problem based learning method and conventional method which is the scores of experiment class are better than the scores in controlling class for XI grade students at SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Meanwhile the effect size is in medium level, 0,68.*

**Keywords : Problem Based Learning, Problem Solving Skills, Economy**

## ***Lesson***

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran

yang di berikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Terhadap perbedaan daya serap siswa sebagaimana kenyataan di atas, maka guru harus dapat menentukan alat/media, serta strategi dan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta materi pelajaran yang diajarkan. Model dan media mengajar yang tepat haruslah memperhatikan keinginan, minat, dorongan, potensi dan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Komalasari (2013: 57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sedangkan menurut Joyce & Weil (dalam Rusman 2014: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu langkah yang sistematis atau terarah dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Kenyataan yang terjadi dilapangan adalah pembelajaran masih dilakukan dengan cara konvensional/ pembelajaran ceramah, pembelajaran dilakukan dengan monoton oleh guru. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkurang dan hanya bergantung pada guru. Hal ini menyebabkan siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal demikian terjadi di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pontianak.

Pembelajaran Berbasis Masalah ini membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu. Sejalan dengan pendapat Margetson (dalam Rusman 2014: 230) mengemukakan bahwa, "Kurikulum pembelajaran berbasis masalah membantu meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif". Menurut Duch, Allen dan White (dalam Hamruni 2012: 104) mengungkapkan bahwa, "Pembelajaran berbasis masalah menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan kemampuan memecahkan masalah pada diri siswa". Pada prinsipnya, tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Kemudian yang harus diingat bahwa, model pembelajaran ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dilakukan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis masalah dalam mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran ekonomi, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran ekonomi, Seberapa besar efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Variabel bebas adalah model pembelajaran berbasis masalah sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran ekonomi.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *NonEquivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian *NonEquivalent Control Group Design***

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X <sub>E</sub>	O1
Kontrol	X <sub>K</sub>	O2

(Sugiyono, 2015: 116)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang berjumlah 127 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IIS 3 dan XI IIS 4 yang dimana kedua kelas tersebut memiliki jumlah siswa sebanyak 62 orang. Dan yang menjadi kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah kelas XI IIS 3 dan kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah kelas XI IIS 4.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, langkah-langkah yang dilakukan antara lain: (1) Menyiapkan surat pra riset untuk sekolah yang akan diteliti. Sekolah yang ditujukan untuk penelitian ini yaitu SMA Muhammadiyah 1 Pontianak; (2) Melakukan observasi ke SMA Muhammadiyah 1 Pontianak untuk menentukan waktu penelitian; (3) Membuat perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol; (4) Membuat instrumen penelitian yaitu: a) Lembar observasi untuk perencanaan dan pelaksanaan selama kegiatan belajar dan

mengajar berlangsung; b) Membuat soal tes berupa esai dan kunci jawaban; 2) Tahap pelaksanaan, antara lain: (1) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dikelas eksperimen; (2) Melakukan kegiatan pembelajaran tanpa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dikelas kontrol; (3) Memberikan post-test pada kelas eksperimen; (4) Memberikan post-test pada kelas kontrol; 3) Tahap akhir, antara lain: (1) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen; (2) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas kontrol; (3) Menarik kesimpulan hasil analisis tes dan saran penelitian; (4) Penyusunan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi langsung, dengan mengamati siswa yang berada didalam kelas sebelum melakukan eksperimen. Observasi ini sebagai gambaran bagaimana keadaan siswa selama pelajaran, dan bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran. Teknik komunikasi langsung, dengan melakukan komunikasi langsung dengan guru ekonomi yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalah siswa melalui hasil belajar siswa. Teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dokumen berupa hasil belajar/nilai siswa yang terdapat pada guru mata pelajaran Ekonomi, selain itu studi dokumenter juga berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, lembar observasi dan buku catatan. Panduan wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang ditanyakan langsung kepada guru ekonomi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan buku catatan adalah berupa hasil-hasil yang diperoleh baik melalui arsip-arsip dan buku-buku/dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Hasil post-test dianalisis dengan tahap Uji Normalitas dengan perhitungan menggunakan Kolmogorov smirnov (KS) menggunakan SPSS v. 16, Uji Homogenitas menggunakan One Way ANOVA dengan SPSS v. 16, Uji Hipotesis melakukan uji independent sampel t test (Uji-t) pada SPSS v.16 dan Effect Size.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak pada tanggal 16 Maret sampai dengan 24 Maret 2016 dengan 4 kali pertemuan, 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan dikelas kontrol, dengan alokasi waktu di setiap pertemuan selama 2x45 menit. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas XI IIS 3 dan kelas XI IIS 4, jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian adalah berjumlah 62 orang siswa dengan rincian kelas XI IIS 3 berjumlah 31 orang siswa dan kelas XI IIS 4 berjumlah 31 orang siswa. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang mana kelas XI IIS 4 menggunakan model pembelajaran

konvensional dan kelas XI IIS 3 menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Kemudian siswa diberikan post-test berupa tes esai sebanyak 5 soal. Tes ini dimaksudkan untuk melihat keefektivitasan model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan pemecahan masalah oleh siswa melalui hasil belajar siswa. Materi yang disampaikan yaitu materi pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian. Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat dari paparan berikut ini : 1) Proses Perencanaan Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen (XI IIS 3) dan kelas kontrol (XI IIS 4). Kedua RPP dibuat dengan materi yang sama, hanya pada model pembelajaran dan kegiatan inti yang berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dalam proses ini siswa diminta untuk terampil dalam memecahkan masalah dan harus memahami materi yang sedang dipelajari untuk mempermudah dalam memecahkan masalah tersebut. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, dalam proses ini siswa hanya mendengarkan, guru menjelaskan dan memberikan contoh. Dimana hanya guru yang aktif dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab; 2) Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu: a) Analisis deskriptif, didalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen, siswa mendapatkan respon yang sangat baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat melalui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Berikut ini adalah perbandingan hasil dari *post-test* yang telah diberikan kepada siswa:

**Tabel 2**  
**Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	31	64	95	80.13	8.217
Kontrol	31	60	90	74.94	7.602
Valid N (listwise)	31				

*Sumber: Data Olahan SPSS v. 16*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,13. Nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 64. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 74,94 nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 60. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 31 siswa di kelas eksperimen, terdapat 5 siswa (16,13%) yang tidak tuntas dan 26 siswa (83,87%) yang tuntas. Sedangkan dari 31 siswa kelas kontrol, terdapat 14 siswa (45,17%) yang tidak tuntas dan 17 siswa (54,83%) yang tuntas dengan standar deviasinya yaitu 7,60; b) Analisis Statistik yang dilakukan yaitu; (1) Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data hasil *post-test* kelas

eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukan perhitungan menggunakan SPSS v.16 dengan *Kolmogrov Smirnov*. Berikut ini adalah prosedur pengujiannya; Ho: Data post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal; Ha: Data post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi tidak normal. Dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KELAS_EKSPERIMEN	0.115	31	.200 <sup>*</sup>	0.953	31	0.192
KELAS_KONTROL	0.122	31	.200 <sup>*</sup>	0.969	31	0.482

*Sumber: Data Olahan SPSS v. 16*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa signifikan data nilai post-test kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas kontrol 0,200 artinya data ini  $> 0,05$ , maka Ho diterima yang artinya data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal; (2) Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui varian data apakah antara dua kelompok atau lebih memiliki varian yang sama atau berbeda. Dari uji homogenitas yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal maka akan dilakukan uji normalitas menggunakan *One Way ANOVA* pada SPSS v.16. Adapun hasil dari uji homogenitas dengan uji-t dapat dilihat dari tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4**

**Uji Homogenitas Data Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.325	5	17	0.301

*Sumber: Data Olahan SPSS v.16*

Dari tabel 4 dapat dilihat pada kolom signifikan nilai post-test sebesar 0,301 yang artinya  $> 0,05$ . Maka data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi sama; 3) Efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dan seberapa besar tingkat efektivitasnya maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan *Effect size*. Adapun rumus dari *effect size* yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$\Delta = \frac{\bar{x}_E - \bar{x}_K}{S_K}$$

Dari hasil post-test siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,13 sedangkan skor rata-rata kelas kontrol 74,94 dan standar deviasi kelas kontrol sebesar 7,60. Dari hasil

perhitungan tersebut diperoleh nilai effect size sebesar 0,68 maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai effect size ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Setelah itu dilakukan Uji Hipotesis. Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen maka untuk uji hipotesisnya menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan program SPSS versi 16. Dengan melakukan uji independen sampel T Test pada SPSS v.16 Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Uji Hipotesis Data *Post-test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

<b>Independent Samples Test</b>									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2- taile d)	Mean Differe nce	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.103	.749	2.583	60	.012	5.194	2.011	1.172	9.215
Equal variances not assumed			2.583	59.641	.012	5.194	2.011	1.171	9.216

*Sumber: Data Olahan SPSS V.16*

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data ini t hitung (Equal variances assumed) yaitu 2,583. Sedangkan hasil t tabel yaitu 2,000. Nilai t hitung ini berarti t hitung > t tabel ( $2,583 > 2,000$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 3 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

## Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah siswa sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Rusman (2014: 229) “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena

PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan". Penggunaan pembelajaran berbasis masalah ini memiliki kelebihan yaitu membantu setiap siswa mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengekspresikan apa yang ada didalam fikirannya dan menekankan siswa untuk dapat memahami konsep pelajaran dengan baik, karena didalam model ini selain kreatif, siswa juga dituntut untuk memahami isi materi. Dalam penelitian ini siswa pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol diajar langsung oleh Denny Haryanto, SE selaku guru bidang studi Ekonomi dan sebagai observer adalah peneliti. Materi yang diajarkan sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian. Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, hanya berbeda pada penggunaan model pembelajaran dalam memberikan materi ajar. Pada kelas eksperimen menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda dalam penyampaian materi pembelajarannya. Di mana kelas eksperimen siswa diminta untuk memecahkan suatu permasalahan secara kelompok, pengajar hanya menjelaskan sedikit tentang materi tersebut. Pengajar sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol pengajar hanya ceramah dan tanya jawab saja, siswa sangat pasif tidak dituntut untuk aktif karena semuanya dari pengajar yang menyampaikan materi ajar.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol perbedaannya dalam kegiatan inti, di kelas eksperimen siswa ditugaskan memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, sehingga guru tidak perlu banyak menjelaskan karena semuanya terpapar jelas dalam pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan dikelas kontrol proses kegiatan intinya hanya ceramah dan diselingi dengan tanya jawab dari siswa kepada guru. Ketika siswa dikelas eksperimen memecahkan suatu permasalahan yang diberikan, siswa juga dituntut untuk mengerti tentang materi yang sedang dipelajari. Lain halnya dengan siswa dikelas kontrol yang hanya dituntut untuk mendengarkan ceramah dari guru dan bertanya apabila ada materi yang kurang jelas.

Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa diberikan *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Skor *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 64 dan 95, sedangkan *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas kontrol yaitu 60 dan 90. Rata-rata hasil belajar dari *post-test* pada kelas eksperimen 80,13 dan kelas kontrol adalah 74,94. Jika dilihat dari ketuntasannya, banyaknya siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 26 siswa dengan persentase ketuntasan 83,87 % dan banyaknya siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 17 siswa dengan persentase ketuntasan 54,83 %. Dilihat dari rata-rata hasil belajar



siswa dan ketuntasan belajar, pada kelas eksperimen (83,87%) lebih tinggi daripada kelas kontrol (54,83%). Hal ini disebabkan oleh pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas eksperimen lebih menarik bagi siswa, karena siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan antusias daripada pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Rata-rata hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov (KS)* untuk mengetahui apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v.16 diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ) dan kelas kontrol diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ). Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v.16 diperoleh signifikansi  $> 0,05$  ( $0,301 > 0,05$ ). Dengan demikian kedua data memiliki varian yang sama, jadi di uji *Independent Samples T Test* menggunakan *Equal variances assumed*.

Hasil uji-t menggunakan SPSS v.16 didapatkan nilai signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 0,012. Nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,012 < 0,05$ ), maka ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adanya perbedaan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test*nya daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Jadi model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional untuk mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada materi pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian kelas XI IIS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Adanya perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilanjutkan dengan *effect size*. Untuk melihat seberapa besar efek model pembelajaran yang digunakan. *Effect size* diperoleh sebesar 0,68. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa efek model pembelajaran berbasis masalah sedang sebesar 0,68. Dengan demikian, dalam proses penerapan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi suatu alternatif atau pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dengan perhitungan yang matang melalui uji statistik dapat dibuktikan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran berbasis masalah dilakukan

dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Penyusunan RPP dilakukan baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam penyusunan materi kedua kelas tersebut sama, yang membedakan pada model pembelajaran dan kegiatan inti pembelajaran; 2) Pada pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda dalam penyampaian materi pembelajaran. Pada kelas eksperimen siswa diminta untuk memecahkan suatu permasalahan secara kelompok, pengajar hanya menjelaskan sedikit tentang materi tersebut, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol pengajar hanya ceramah dan tanya jawab saja, sehingga siswa sangat pasif, tidak dituntut untuk aktif karena semuanya dari pengajar yang menyampaikan materi. Melalui hasil *post-test* dapat diketahui nilai terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 64 dan 95 sedangkan nilai terendah dan tertinggi pada kelas kontrol yaitu 60 dan 90. Rata-rata hasil belajar dari *post-test* pada kelas eksperimen 80,13 dan kelas kontrol adalah 74,94. 3.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t dimana di dalam pengujian tersebut diperoleh t hitung (Equal variances assumed) yaitu 2,583 sedangkan t tabelnya yaitu 2,000 nilai t hitung ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,583 > 2,000$ ). Selanjutnya adalah bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test*nya daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan model pembelajaran berbasis masalah sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional untuk mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 3 SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Berdasarkan perhitungan keefektifan model pembelajaran berbasis masalah digunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,68 maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori sedang.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu: 1) Model pembelajaran berbasis masalah mampu memberikan kemudahan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, memahami konsep dan mengembangkan kreativitas siswa; 2) Kepada guru yang ingin menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, sebaiknya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi proses kelancaran pembelajaran ini antara lain waktu pembelajaran yang harus disesuaikan dengan RPP, dikarenakan banyaknya materi yang diajarkan, serta jumlah siswa dalam kelas, sehingga guru harus bisa mengatur waktu agar setiap materi yang disampaikan selesai dengan waktu yang telah ditentukan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hamruni. (2012). **Strategi Pembelajaran**. Yogyakarta: Gajah Mada. Universty Press.
- Komalasari, Kokom (2013). **Pembelajaran Kontekstual**. Bandung: PT Refika Aditama
- Rusman. (2014). **Model-model Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung: CV.Alfabeta